BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama.[1] Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Aagama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: Membentuk panitia pendirian IAIN, mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8

[1] http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html, diakses pada 18 April 2016 pukul 19.48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(delapan) hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar. Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, F*aku*ltas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) f*aku*ltas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) f*aku*ltas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi f*aku*ltas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) f*aku*ltas tersebut ditutup untuk digabungkan ke f*aku*ltas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya.

Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh f*aku*ltas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) f*aku*ltas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

a. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
b. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
c. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Prof. Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
e. Drs. KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
f. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
g. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
h. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 f*aku*ltas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

a. Fakultas Adab dan Humaniora: Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Prodi Sastra Inggris.
b. F*aku*ltas Dakwah dan Komunikasi: Prodi Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Prodi Manajemen Dakwah.
c. Fakultas Syariah dan Hukum: Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam), Prodi Siyasah Jinayah (Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam), dan Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam).
d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah, dan Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal.

e. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Prodi Aqidah Filsafat, Prodi Perbandingan Agama, Prodi Tafsir, dan Prodi Hadis.
f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Prodi Ilmu Politik, Prodi Hubungan Internasional, dan Prodi Sosiologi.
g. F*a*kultas Sain dan Teknologi: Prodi Ilmu Kelautan, Prodi Matematika, Prodi Teknik Lingkungan, Prodi Biologi, Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Sistem Informasi, dan Prodi Psikologi.
h. F*a*kultas Ekonomi & Bisnis Islam: Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Ilmu Ekonomi, Prodi *Aku*tansi, dan Prodi Manajemen.
i. Pascasarjana (S2/Magister): Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Studi Ilmu Hadis, Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah), Prodi Ekonomi Syari'ah, Prodi Filsafat Agama, dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
j. S3 / Doktor: Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Dirasah Islamiyah, dan Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah).

Fakultas merupakan unsur pelaksana akademik universitas,[2] yang bertugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pendidikan akademik dan profesi dalam satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan.

[2] Buku Profl Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sunann Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain f*a*kultas sebagai pelaksana pendidikan akademik, UIN Sunan Ampel Surabaya juga memiliki lembaga penunjang pengembangan Perguruan Tinggi, yaitu:

a. Lembaga Struktural: Satuan Pengawasan Internal (SPI), Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Pusat Studi PAR, Pusat Layanan Internasional.
b. Lembaga non-Struktural: Lembaga Studi Agama dan Sosial (eL-SaS), *English Language Training for Islamic Schools, National Center for Civic Education*, Lembaga Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis Islam, *Centre for Peace Building.*
c. Institusi Kerjasama: Islamic Development Bank (IDB), Supporting Islamic Leadership in Indonesia Project (SILE).
d. Unit Pelaksana Teknis: Perpustakaan, Pusat Sistem Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan Bisnis, Pusat Layanan Internasional, Ma'had al-Jami'ah dan percetakan UIN Press.

Fakultas dalam sebuah universitas bertindak sebagai pelaksana akademik: pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat da!am satu bidang keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) mengembangkan keilmuan dakwah *integrative-transformative* dan pada saat yang sama, juga memusatkan perhatiannya pada pengembangan ilmu Komunikasi. Di F*aku*ltas Dakwah dan Komunikasi model pembelajaran ini disebut sebagai model *Experiential Learning*, yaitu ketika sebuah pembelajaran dikelas diberikan, mahasiswa juga mel*aku*kan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis matakuliah.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengembangkan keilmuan dakwah melalui dua Jurusan, yaitu Jurusan Dakwah dan Jurusan Komunikasi. Jurusan adalah satuan pelaksana akademik pada Fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu) disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Masing-masing jurusan terdapat Program Studi, Jurusan Dakwah terdiri dari tiga (3) program studi yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Sedangkan Jurusan Komunikasi terdiri dari dua program studi yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Ilmu Komunikasi (I.Kom).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi dan Misi

1) Universitas

Visi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menjadi universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional.

Misi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah:

a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhkan masyarakat.
c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religious berbasis riset.

2) Fakultas

Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menjadi Pusat Pengembangan Dakwah Transformatif Berbasis Riset dan Teknologi.

Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang dakwah dan komunikasi berbasis riset dan teknologi informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan penelitian dakwah dan komunikasi berskala internasional.
c. Mengembangkan pola pengembangan masyarakat berbasis keilmuan, riset dan spiritualitas.

3. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

No	NIM	Nama	Jurusan	Angkatan
1	B51212059	Samsuriyanto	KPI	2012
2	B53213075	Ursilawati	BKI	2013
3	B53212086	Rafi Fauzan Al Baqi	BKI	2012
4	B53212080	M. Saiful Muluk	BKI	2012
5	B33212053	Regina Zahara	BKI	2012
6	B74214046	Mohammad Affandi	MD	2014
7	B06213005	Ahmad Muqaffi	ILKOM	2013
8	B06213026	Mashfiyatul Asmaai	ILKOM	2013
9	B76213083	Rizky Putri Pratimi	ILKOM	2013
10	B76213064	Febby Putri Nikmashita	ILKOM	2013
11	B06213013	Aziz Hakim Astqolani	ILKOM	2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	B06213010	Annisa Shah Rizky	ILKOM	2013
13	B06213036	Nur Aini	ILKOM	2013
14	B76213092	Tri Rahayu Ningsih	ILKOM	2013
15	B36213049	Abu Amar	ILKOM	2013
16	B76212098	Dini Fajratul Artini	ILKOM	2012
17	B56212091	Lenny Luthfiyah	ILKOM	2012
18	B71213063	Solmisah	KPI	2013
19	B72214033	Moh Afifi	PMI	2014
20	B92213067	Nyimas Nazzah	PMI	2013
21	B04212047	Waisy Al Qorni	MD	2012

Dari tabel tersebut, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut :

a. Samsuriyanto, kelahiran Probolinggo 10 Maret 1995. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Retorika). IPK 3,81, pengalaman organisasi: Pusat Ma'had Al-jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (NU), Aswaja NU Center, PWNU Jawa Timur dan Pengembangan Intelektual.
b. Ursilawati, kelahiran Serang 07 September 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Komunitas). IPK 3,78, pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi: CSSMORA, LPM Solidaritas, USF, Global Peace Youth Chapter Surabaya, dan Young Interfath Peace Maker.

c. Rafi Fauzan Al Baqi, kelahiran Purworejo 23 April 1993. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Keluarga). IPK 3,79, pengalaman organisasi: CSSMORA.

d. M. Saiful Muluk, kelahiran Nganjuk 28 Mei 1994. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Agama). IPK 3,77, pengalaman organisasi: CSSMORA, UPTQ, dan Majalah Santri.

e. Regina Zahara, kelahiran Jombang 26 Mei 1994. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Agama). IPK 3,78, pengalaman organisasi: Putra Delta Orda Sidoarjo, TPQ Alkausar, Campuss Sosial, Responcibility Dinsos Surabaya, Co-Trainer Asa Bangsa, Asian Pacific Youth Network, dll.

f. Mohammad Affandi, kelahiran Sidoarjo 08 Juni 1995. Mahasiswa angkatan 2014 jurusan Manajemen Dakwah. IPK 3,77, pengalaman organisasi: IPNU.

g. Ahmad Muqaffi, kelahiran Probolinggo 10 Januari 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,84, pengalaman organisasi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HIMAKOM, DEMA, GENBI, dan Yourth Fort Climate Camp.

h. Mashfiyatul Asmaai, kelahiran Gresik 17 Desember 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,81, pengalaman organisasi: HIMAKOM. IQMA, AMBISI, DTV dan Pengurus Pondok.

i. Rizky Putri Pratimi, kelahiran Ambon 20 April 2015. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,82, pengalaman organisasi: DTV dan GENBI.

j. Febby Putri Nikmashita, kelahiran Surabaya 4 Februari 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,83, pengalaman organisasi: HIMAKOM dan GENBI.

k. Aziz Hakim Astqolani, kelahiran Sidoarjo 15 Mei 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Broadcasting*). IPK 3,81, pengalaman organisasi: Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

l. Annisa Shah Rizky, kelahiran Magelang 1 Februari 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Advertising*). IPK 3,77, pengalaman organisasi: HIMAKOM.

m. Nur Aini, kelahiran Surabaya 27 Oktober 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPK 3,77 pengalaman organisasi: Majalah Ara Aita, IQMA, dan IPNU.

n. Tri Rahayu Ningsih, kelahiran Surabaya 2 Februari 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,76, pengalaman organisasi: DTV dan GENBI.

o. Abu Amar, kelahiran Bangkalan 13 September 1994. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,75, pengalaman organisasi: HIMAKOM dan SUA.

p. Dini Fajratul Artini, kelahiran Nganjuk 21 April 1994. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,76, pengalaman organisasi: GENBI.

q. Lenny Luthfiyah, kelahiran Jombang 7 Juni 1994. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Ilmu Komunikasi (*Public Relation*). IPK 3,75, pengalaman organisasi: HIMAKOM dan AMBISI.

r. Solmisah, kelahiran Jambi 23 April 1994. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Jurnalistik). IPK 3,71, pengalaman organisasi: IDIAL, BNN dan HMJ.

s. Moh Afifi, kelahiran Sumenep 15 Juni 1995. Mahasiswa angkatan 2014 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPK 3,63, pengalaman organisasi: PMII, LPMII dan majalah Ara Aita.

t. Nyimas Nazzah, kelahiran Mojokerto 03 Juli 1995. Mahasiswa angkatan 2013 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Usaha). IPK 3,61, pengalaman organisasi: IMM dan HMJ.

u. Waisy Al Qorni, kelahiran Gresik 25 November 1994. Mahasiswa angkatan 2012 jurusan Manajemen Dakwah (Kewirausahaan). IPK 3,74, pengalaman organisasi: UKPI.

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka semua dibutuhkan peneliti untuk untuk menggali data atau informasi dalam penelitian ini.

a. Mahasiswa IPK 3, 75 s.d 4,00 se- F*aku*ltas Dakwah dan Komunikasi.

b. Mahasiwa IPK tertinggi se- Jurusan F*aku*ltas Dakwah dan Komunikasi.

c. Mahasiswa aktif dalam berorganisasi

B. Deskripsi Hasil

Dalam sebuah penelitian dilakukan, beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah difokuskan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti harus benar-benar memahami fokus penelitiannya dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara mengenai beberapa macam keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dan cara memanfaatkan keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

1. **Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya**

   Keterampilan komunikasi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tentunya peneliti harus fokus terhadap kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang akan diteliti, mulai dari sudut keterampilan berbicara bahkan sampai keterampilan yang ada kaitannya dengan rutinitas akademika di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan itu peneliti mampu menemukan salah satu ciri khusus yang dipunyai oleh masing-masing mahasiswa.

   Padahal yang pada nota-bennya mahasiswa harus selalu pro-aktif terhadap lingkungan yang ada, namun itu tidak menjadi sebuah barometer bahwa keterampilan mahasiwa harus mampu diakui untuk mencapai tingkat keterampilan yang produktif.

   Peneliti memaparkan berbagai keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam bentuk hasil wawancara. Seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam memaparkan:

> Keterampilan komunikasi yang saya punya itu ada beberapa, salah satunya adalah komunikasi dalam berceramah dan komunikasi dalam bersosial media. Untuk *hard skill* saya melalui media, saya senang melalui media sosial seperti *facebook* dan *twitter*, tapi yang paling saya sering *facebook* karena sudah menjadi *the first of social media*, menjadi sosial media pertama terbanyak didunia. Untuk *soft skill* saya biasanya pengetahuan yang saya asa itu saya selalu membaca buku saya selalu meneliti, berdiskusi dengan orang lain yang berbeda pengalaman, untuk diskusi biasanya saya lebih banyak menjadi seorang pendengar daripada seorang pembicara dalam diskusi itu, kecuali saya ditunjuk untuk menjadi pembicara utama saya baru jadi pembicara untuk diskusi biasa saja, lebih banyak menjadi pendengar. Bagi saya menjadi pendengar dalam diskusi 2 atau 3,4, atau 5 orang itu ilmu bagi saya.[3]

Dari pemaparan tersebut, dia memiliki berbagai macam keterampilan komunikasi. Selanjutnya paparan dari mahasiswa jurusan yang sama:

> Keterampilan komunikasi dengan masyarakat, khususnya dalam masyarakat, karena saya hidup di masyarakat, ditengah-tengah masyarakat, kuliah sambil mengabdi dimasyarakat. Jadi, saya harus bisa, berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Kalau *hard skill*nya saya lebih suka grafis, memfoto, *design-design*, *design* animasi dan ngedit-ngedit. Kalau *soft skill*nya, saya lebihnya mau persentasi, dipersiapkan dengan matang, *kayak* powerpoint, banyak *temen-temen make* powerpoint yang *lebay-lebay* ya, *nggak* jelas, *nggak* tau kemana, kita belajar powerpoint proffesional itu yang dari motivator-motivator itu kan, tapi dilihat itu *enteng*, tapi *kok enak* gitu, dari teknisnya cara membuat powerpoint yang baik, terus urut-urutannya bagaimana cara *ngomong*nya. Jadi, hingga *temen-temen* paham.[4]

Setelah dari penjelasan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tersebut, Selanjutnya penjelasan dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

> Alhamdulillah itu, keterampilan yang saya punya ada *training*, ya jadi *trainer*, baik itu *training* keilmuan atau motivasi. Terus pidato,

[3] Hasil wawancara dengan Samsuriyanto. 1 Oktober 2015
[4] Hasil wawancara dengan Solmisah. 22 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga Insyaallah bisa. *Hard skill*nya kalau dalam *training* itu menggunakan gambar kak. Jadi ada gambar, kita *bikin* pas *training* menggunakan gambar ditaruh di karton, selain itu juga, ya powerpoint bisa. *Soft skill*nya selain yak, tentunya komunikasi ya, terus gimana cara *contact* sama orang-orang, gimana cara tutur kata yang baik gitu.[5]

Adapula mahasiswa yang memberi penjelasan bahwa:

Keterampilan komunikasi yang secara ilmiah yang saya miliki itu *neurolinguistic programming* itu, sama mungkin keterampilan komunikasi yang ibaratnya saya nyaman memiliki ini, saya senang, saya bangga, itu komunikasi gaya budaya budaya saya, karena saya datang dari budaya sunda dan datang kesini kan saya beda gitu. *Hard skill*, mungkin karna saya konsennya di konseling, ya berarti *hard skill* saya sekarang fokus di semua konseling, mungkin saya punya keterampilan-keterampilan hijamah, bekam *gitu*, terus *hypnotherapy* juga, *terus public speaking*. *Soft skillnya*, Ya saya menggunakan NLP sama ilmu-ilmu *public speaking*.[6]

Lain lagi pernyataan dari mahasiswa yang jurusan sama:

Cuma saya juga punya NLP, NLP itu *Neurolinguistic Programming* dan bagaimana berbicara dengan orang, *cuma* orang yang diajak berbicara itu secara tidak langsung paham dan melakukan apa yang kita bicarakan seperti itu. *Soft skill* terkait dengan komunikasi. Jadi, itu bisa digunakan untuk kalo dikonseling itu bisa digunakan untuk men*therapy* orang, kemudian pernah juga saya gunakan untuk *training* motivasi *terus hypno* motivasi *macem-macem*. *Hard skill* itu bisa digunakan presentasi, jadi apa komunikasi bisa digunakan untuk presentasi. Jadi, nanti selain proses training itu *pake* presentasi juga, jadi ada powerpointnya kemudian kita berusaha menjelaskan powerpoint itu menggunakan tehnik-tehnik NLP. Tehnik konseling supaya *audience* itu paham apa yang kita lakukan, apa yang kita bicarakan dan lakukan itu tanpa sengaja. Karya nulis kan ada *hard skill* juga. Iya jadi menulis itu lebih ke karya ilmiah, kalau nulis selain itu juga suka cerpen sama puisi itu suka juga.[7]

Sama halnya pemaparan dari mahasiswa berikut:

Kalau *aku* biasanya, kalau komunikasi *sih*, kayak diantaranya ya, *aku* pernah siaran. Jadi, siaran itu kan komunikasi *by media* ya, *kayak gitu*, apa tanpa, apa ya, tanpa melihat *audiens*nya, yang yang diajak bicara, kita bicara bicara sendiri, kayak gitu. Tapi kan, *nggak* secara tidak langsung mereka mendengarkan kita, itu yang pertama.

[5] Hasil wawancara dengan Ursilawati. 5 Oktober 2015
[6] Hasil wawancara dengan Rafi Fauzan Al Baqi. 6 Oktober 2015
[7] Hasil wawancara dengan M. Saful Muluk. 1 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Terus*, kalau komunikasi yang seperti biasanya *sih*, ini komunikasi bahasa atau apa, yang kalau bahasa terkait bahasa, itu aku sedikit di bahasa arab sama jepang, kalau bahasa *english*, lumayan kayak gitu, *terus* kalau misalnya komunikasi, apa, yang apa, menyesuaikan apa, komunikan. Apa yang yang orang yang aku ajak bicara, itu biasanya, aku pakai ini, *bodylanguange* kayak gitu. *Hard skill*nya, *hard skill* itu kan *by* media kan, teknis itu bisa pakai kalau pemrograman di komputer, itu kan bisa *by* PPT, powerpoint itu, tapi kalau bisa juga pakai visualisasi, apa, instrumen atau video gitu bisa juga sih. Kalau soft skill, kita kan di konseling ya, ya *kayak* gitu kalau ilmu, otomatis pastinya kita sudah belajar, tentang komunikasi konseling, *nah kayak gitu*, *terus* secara makro sama mikro, *nah*, kalau biasanya kan, kalau di *trainer and motivator* itu, kalau kita kan sudah belajar, hypnoterapi.[8]

Setelah dari paparan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai keterampilan komunikasi tersebut, selanjutnya dari mahasiswa Manajemen Dakwah sebagai berikut:

> *Ngajar*, didepan murid kan, itu *public relation* saya. Kemudian saya bisa pidato, bisa khutbah, saya pernah berorasi di depan anggota DPR komisi D Sidoarjo, saya pernah *ngisi* seminar tentang kurikulum 2013 dan silabus RPP di Malang di SMK Kartika. Kalau *hard skill* saya, saya lebih di cara bicara memang, *ngomong*. Jadi keterampilan saya memang di *public speaking*, kalo *soft skill* saya kemampuan yang mendasari itu ya *cuma* ya nulis.[9]

Lain halnya dengan pemaparan dari mahasiswa:

> Kalau saya ditanya mengenai, keterampilan komunikasi apa yang anda punya? jujur, secara pribadi, secara pendapat subyektif, saya mengatakan, bahwasannya, keterampilan untuk mempengaruhi. *Hard skill* saya selain *online marketing*, ya, menulis di *blogger*. Kalau sofskillnya *sok* menasehati, soalnya kan sering *kadang-kadang*. Saya kan ikut komunitas bisnis forum di internet, *lha* sering *chating-chating* melalui *facebook*, BBM, WA, mengenai seputar bisnis *online*.[10]

---

[8] Hasil wawancara dengan Regina Zahara. 6 Oktober 2015
[9] Hasil wawancara dengan Mohammad Affandi. 19 April 2016
[10] Hasil wawancara dengan Waisy Al Qorni. 4 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pemaparan keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, yakni:

> Kalau keterampilan yang saya punya dalam komunikasi *sih* saya *pinter* mempunyai strategi melihat lawan bicara yang saya hadapi. *Kalo hard skill* yang saya punya, itu kan dari teknis ya, teknik seorang komunikator. Kalo teknik saya misal dalam hal menulis. Jadi saya *tuh* kalo *uda* nulis *ga* suka nulis panjang-panjang saya lebih suka poinnya apa. Ketika kita *uda dapet* poin, jadi, kita *ga* perlu *lah* nulis banyak-banyak tapi *ga* fokus ke poin langsung ke poin nanti *kalo uda dapet* poinnya kita baru bisa kembangin lagi. *Kalo* fokusnya saya *sih* tulisan sama konsep, kalo desain sih saya kurang menguasai. Kalau *soft skill sih* saya dalam menerangkan, saya *ngga* ngerti ya pendapat orang, *kayak* apa tapi yang saya saya alami itu, saya lebih pandai menjelaskan, bisa mempengaruhi lawan main, mempengaruhi komunikan saya itu lebih persuasifnya itu lebih *dapet*.[11]

Diuraikan pula oleh beda mahasiswa yang menjelaskan bahwa:

> Kalau keterampilan komunikasi *sih*, ya itu gimana kita *kalo ngomong* sama orang itu kan bisa memperhatikan dulu orangnya butuhnya seperti apa, kalau mereka butuh orang yang semangat akhirnya kita juga komunikasinya dengan semangat kalau mereka butuh yang *teges* kita juga komunikasinya dengan yang *teges*, seperti itu. Kesimpulannya itu nanti kalau kita berkomunikasi ke orang lain melihat dulu pesertanya, *audience*nya itu seperti apa baru nanti kita bisa memilih gaya komunikasi yang seperti apa. Kalau *hard skill*, kalau di PR kan *nanti* bisa di *ajarin* nanti membikin *press release* dan sebagainya, *nanti* untuk yang *bikin* laporan, membikin karya tulis, ataupun nanti berita seperti itu nanti bisa. Kalau *soft skill* nanti kita presentasi itu masuk ya, kalau saya sendiri sukanya MC, ya masuk *soft skill* juga kan. Nah itu bisa gimana nanti MC nya kita itu orang itu bisa tertarik dengan MCnya kita bisa faham dengan acara kita, seperti itu.[12]

Berbeda dengan penuturan mahasiswa ini:

> Ya bisa dilihat dari presentasi setiap hari itu mas dikelas, kalau untuk MC untuk di acara-acara umum itu aku *ga* bisa, jujur aku kan anaknya pemalu *terus kalo ngomong* didepan umum *agak belibet nah* itu kendalaku kalau di depan umum seperti itu. *Hard skill*nya, Desain *sih* bisa, tapi yang kompleks-kompleks *ga* bisa, desain gambar aja ya bukan video salah satunya photoshop jadi kalo corel.

[11] Hasil wawancara dengan Ahmad Muqaffi. 28 September 2015
[12] Hasil wawancara dengan Mashfiyatul Asmaai. 28 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Soft Skiil*nya kita kan harus mengikuti kaidahnya mas, kita kan *ga* boleh asal-asalan *sih* dalam menulis juga kan harus ada 5 w + 1 h nya jelas dan dapat dijawab, karna kan komunikasi yang utamakan kan pesan sih, ya harus fokus ke pesannya[13]

Keterampilan komunkasi yang dimiliki dari mahasiswa lainnya yakni:

> Keteranpilan komunikasi itu, yang saya punya ketika saya berbicara di depan, kebetulan ini saya kan *public relation*, *nah* disitu saya belajar tentang gimana cara saya menghadapi orang dan berhadapan didepan umum, dari situ, saya tahu. *Oh* ternyata, kemampuan saya dalam berbicara didepan umum dan mengolah apa yang sudah saya terima. Itu, dapat dilihat dari gaya gimana saya menjelaskan, gaya gimana saya, memahamkan orang-orang yang mendengarkan tentang apa yang saya bicarakan. Kalau yang hardskill itu, *kayak* materi-materi yang sudah disampaikan oleh dosen. Seperti, materi dalam bagaimana kita menghadapi orang, bagaimana kita berbicara didepan umum, bagaimana kita menghadapai *audiens* yang berbagai macam tipe, seperti itu. Kalau yang *soft skill*nya itu, gimana kalau kita berbicara didepan umum yaitu tadi *sih*, bagaimana cara saya menghadapi orang-orang yang belum tentu paham dengan pembicaraan saya, tapi saya berusaha untuk memahamkan mereka.[14]

Adapun penjelasan dari laiinya seperti dibawah ini:

> Kalau keterampilan komunikasi yang *sing aku* ngerasa *aku* punya itu, gimana *aku* bisa mengkondisikan komunikan sehingga mereka itu bisa tau apa yang bisa mendengarkan aku, bisa fokus ke aku, bagaimana apa, aku nanti bisa memenuhi kebutuhannya mereka gitu. Kalau *hard skill* yang *aku* punya *sih*, kan itu sifatnya kebendaan ya teknisnya, aku *broadcast* mungkin keunggulanku di*broadcast* itu *aku* bisa paham tentang bagaimana *sih*, menyampaikan komunikasi melalui media-media mungkin kalau bagaimana cara mengemas powerpoin itu *nggak* membosankan, bagaimana menyampaikan pesan hanya melalui foto atau beberapa menit di video,*kayak gitu*. Kalau soft skill yang *aku* punya *sih*, iya itu tadi apa kayak mengetahui siapa yang *tak ajak ngobrol*, *terus* mencoba untuk memenuhi kebutuhan apa *sih* yang diinginkan sama komunikan yang mau *tak ajak ngobrol* itu, *terus* ya kemampuan untuk mengendalikan komunikan dan memenuhi kebutuhannya mereka *gitu* mas.[15]

---

[13] Hasil wawancara dengan Rizky Putri Pratimi. 29 September 2015
[14] Hasil wawancara dengan Febby Putri Nikmashita. 29 September 2015
[15] Hasil wawancara dengan Aziz Hakim Astqolani. 28 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Annisa juga mengatakan bahwa:

> Keterampilan apa ya, sebenarnya kalau misal keterampilan berbicara itu saya *nggak* punya *yo*, penting itu kalau misalnya kita, kalau *aku sih* menerapkan kalau misalnya kita PD *terus* kita bisa mengusai materi yang ada, baru *aku* bisa berbicara di depan. *Hard skill aku* tulisan, kalau *soft skill* lebih ke manajemen. Jadi, kalau misalnya melihat dunia nyata, *ngerti* maksudnya ngasih contoh realitas biar paham.[16]

Pemaparan selanjutnya dari mahasiswa jurusan yang sama menjelaskan:

> Bebicara itu pasti ya, wajib ya. Berbicara baik secara interpersonal maupun dalam forum seperti diskusi presentasi dan lain sebagainya atau mendatangi suatu organisasi, habis itu menulis juga. *Hard Skillnya* seperti contohnya presentasi dengan menggunakan power point, ngedit video dan lain-lainya. *Soft skill* saya, sebelum saya berkomunikasi saya memikirkan *pantes ga* komunikasi saya.[17]

Penjelasan tentang keterampilan komunikasi yang dimiliki dari mahasiswa seperti ini:

> Keterampilan komunikasi, iya menurut saya *sih* dalam berkomunikasi khususnya untuk sehari-hari ya, *nggak* ada ketrampilan *sih* soalnya semuanya itu bisa berkomunikasi tapi cara mengemasnya kita menyampaikan pesan itu. Iya itu termasuk keterampilan kan, iya itu kita memposisikan dulu diri kita itu nyaman untuk apa lawan bicara kita baru itu juga termasuk keterampilan dalam komunikasi *biar* apa yang kita sampaikan itu *nyampek* ke komunikan atau teman yang kita ajak komunikasi *kayak gitu*. *Hard skill* mengarah komunikasi ya, selama ini *sih* kan *aku* dulu SMK juga anak multimedia, *aku* bisa *kayak* video grafis, *editing* foto, video *terus* poster *kayak gitu* biasanya *sih*, *aku* juga dapat *job-job kayak gitu*. Jadi, apa *customer* itu *cuma* ngasih konsep, aku mengilustrasikan mengemas konsep dari *customer* itu, *pokok*nya *customer* itu suka desain yang unik yang *simple kayak gitu*. *Soft skill* selama ini sih, ya *kadang* MC-MC dikampung. *Gini* mas kan *aku* juga itu sih jualan sekarang *kayak* kan *aku* MLM Sophie Paris, kan apa menarik *customer* untuk dafttar member atau merekrut member *pas* di *bazar* itu kan susah *sih*, jadi ya *pinter-pinter*nya *aku* meyakinkan *customer* itu, iya itu termasuk *softskill*

[16] Hasil wawancara dengan Annisa Shah Rizki. 28 September 2015
[17] Hasil wawancara dengan Nur Aini. 29 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan, kan *kayak* merayu, membujuk *kayak gitu sih*, kayak apa pandai jadi sales *koyok ngono iku lho* mas.[18]

Dari mahasiswa lainnya mengatakan bahwa:

Keterampilan yang saya punya, kalau menurut saya sih banyak, kalau dari individunya sendiri mulai pendekatannya, bagaimana kita mengenal individu tersebut baik kepribadiannya, *terus* dia orang seperti apa, kalau secara kelompok bagaimana cara mereka itu bisa menerima saya misalnya membawakan sebuah acara kan termasuk ketrampilan komunikasi, jadi bagaimana strategi yang kita buat agar mereka itu bisa tetap ikut pada kita dan memfokuskan kepada saya. Ya kan ada yang individu, ada yang kelompok, kalau individu kan banyak ada yang pertama, mengenal sifatnya komunikan terus yang kedua, melihat komunikan itu bagaimana mau menerima kita, *terus* yang komunikan lagi bahasa bahasa bahasanya kita bagaimana dia bisa mengerti dan dia bisa tertarik, iya itu banyak tiga. Kalau saya *skill*nya lebih ke pembawa acara / presenter, penyiar radio pokoknya berkaitan dengan *public speaking*. Untuk hardskillny, kalau aku edit foto, bisa foto jadi video.[19]

Selanjutnya dari Dini yang menjelaskan bahwa:

Sejauh ini *pokok*nya yang saya tahu tentang diri saya yang terkait dengan komunikasi itu adalah kemampuan dari bagaimana saya membedakan antara orang yang satu dengan orang lain. Jadi, keterampilan komunikasi disini yang saya maksut, menurut saya itu adalah bagaimana saya berkomunikasi dengan orang tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau apapun yang mereka inginkan termasuk dari pesan saya kepada mereka dan bagaimana mereka menangkap maksud dari komunikasi saya, jadi keberhasilan komunikasi saya ini ditentukan dari bagaimana mereka menangkap pesan saya, yang yang itu tadi. *Pokok*nya harus melihat dari dengan siapa saya berbicara, suasananya dan juga materi yang kita bicarakan,itu aja. Kalau *hard skill* ini kan biasanya kita perlukan, kalau misal memang kita jadi, mungkin kita mengikuti lomba, kalau *hard skill* itu seperti presentasi, kan kita bisa menggunakan media, kalau saat ini kan banyak *temen-temen*, yang lebih memilih media komputer,seperti powerpoint dan juga video untuk persentasi ya, kalau yang *hardskill* ini media saya kurang terlalu bisa seperti video tapi kalau untuk yang powerpoint sedikit menguasai gitu. Kalau yang untuk softskillnya ini sih, kalau menurut saya bagaimana kita menyampaikan materi yang lewat power point itu aja. Jadi, kita *nggak* harus misalkan presentasi, *nggak* harus sesuai dengan yang ditulis dipowerpoint kita jelaskan, tapi kita bisa jelaskan dengan

[18] Hasil wawancara dengan Tri Rahayu Ningsih. 29 September 2015
[19] Hasil wawancara dengan Abu Amar. 29 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi sesuai dengan kata-kata kita sendiri dan itu mengerti oleh orang lain, *kayak gitu aja sih*.[20]

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut:

Oke, kalau menurut saya keterampilan komunikasi yang saya punya itu *gini pokok*nya, yang saya punya tapi yang saya pahami. Iya, kalau keterampilan komunikasi itu, kita harus menyesuaikan dengan siapa kita sedang berbicara dan apa yang ingin kita sampaikan. Ini *hard skill soft skill* ketika itu ya, ketika berkomunikasi, kalau misalkan kita mau komunikasi dimana, mau menyampaikan apa, kalau misalkan kita sedang didalam ruangan, apa ya, di ruang kelas mau mnenyampaikan suatu persentasi, *nah* itu juga kita membutuhkan keterampilan komunikasi, untuk memahamkan teman-teman yang ada di kelas, nah kalau misalkan, kita menggunakan media powerpoint misalkan kita harus desain dengan sebaik-baiknya, dengan yang *simple*, *point-point*nya *aja*. Kalau *hard skill* dari desainnya ya, kalau *soft skill*nya gimana caranya mengelolah contoh, gimana cara kita nyampaikan, contohnya itu seperti ini *lho* teman-teman, dan contohnya itu ada yang disekitar kita, gitu relevan jadi mereka paham gitu. Kalau misalkan lagi sedang moderator di salah satu acara, berarti *hard skill*nya menurut saya, kita harus merencanakan apa saja yang kita harus tahu, siapa yang mau kita memoderatorin. *Terus* kemudian siapa yang mau kita, hadapi *audiens*nya siapa aja, lalu kemudian apa yang ingin disampaikan oleh pematerinya, kita juga harus tahu, jadi kita bisa mengimbangi pertanyaan apa saja. *Terus* kita susun kita rencanakan, apa saja yang akan kita sampaikan nantinya, itu *hard skill*nya menurut saya, harus bisa merencanakan pesan komunikasinya, harus merencanakan apa yang ingin disampaikan dan *pas softskill*nya iya kita sampaikan itunya, apa namanya, pesan-pesan itu kita sampaikan. Kalau kita berkomunikasi langsung dengan mereka dan kita punya cara misalkan *audiens*nya itu sedang *gak mood* mendengarkan atau gimana kita punya ada sedikit *joke*, *guyonan* dan lain sebagainya. *Nah* itu, *soft skill*nya menurut saya.[21]

[20] Hasil wawancara dengan Dini Fajratul Artini. 6 Oktober 2015
[21] Hasil wawancara dengan Lenny Luthfiyah. 23 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan beberapa mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi tersebut beragam keterampilan komunikasi yang dimilikinya. Dan yang terahir paparan dari mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai berikut:

> Saya mempunyai keterampilan komunikasi yang sampai saat ini saya bingung dengan keterampilan yang saya miliki. Tapi yang jelas kalau di dalam kelas saya itu lebih banyak berbicara daripada teman-teman yang lain, saya lebih aktif berbicara, lebih banyak bertanya ketika ada diskusi, maupun penjelasan dosen yang saya sanggah maupun saya kritisi. *Hard skill* saya itu, saya salurkan ketika saya itu berada di LPM Ara Aita atau berproses di Ara Aita, saya kan angkatan 14, angkatan 14 itu megang buletin nyunyus, nyunyus di kepenulisan. Yang saya pernah menulis itu saya menulis berita, kemudian opini, cerpen, essay, budaya saya juga pernah, kemudian tokoh saya juga pernah menulis itu. *Soft skill* saya itu ya berbicara itu mas, saya itu berusaha untuk memahamkan orang lain apa yang saya pahami. Nah, sehingga orang lain itu mampu memahami apa yang saya pahami, cukup seperti itu saja sih sebenarnya.[22]

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut:

> Keterampilan komunikasi ya *kaya public speaking* sama *bikin-bikin* tulisan yang ringan *kaya* cerpen, makalah, *terus* essay, sama puisi-puisi *lah*. Tapi *kalo* saya lebih sukanya ke essay, soalnya kan essay karangan bebas *cuma* ada format-formatnya aturan tertentu, jadi lebih suka ke essay. *Kalo hard skill* sih, lebih ke tadi, bikin essay, *terus* makalah, lebih ke arah penulisan. Kalo nyusun-nyusun foto *sih* bisa. *Cuma* kalo lebih ke tehnik medianya caranya tuh saya agak *gaptek*. Tapi *kalo* desain bisa. *Kalo soft skill* saya lebih ke *public speaking*nya kaya MC, Cuma saya MC nya *ga* berani *kaya* acara besar paling tingkat kecil kaya tingkat prodi, tngkat jurusan *seneng*, tapi *kalo* tingkat besar kaya acara pernikahan belum berani soalnya belum pernah.[23]

[22] Hasil wawancara dengan Moh Afifi. 1 Oktober 2015
[23] Hasil wawancara dengan Nyimas Nazzah. 4 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Memanfaatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu faktor meningkatkan prestasi mahasiswa dalam hal apapun, baik akademis maupun non akademis. Karena keterampilan komunikasi memiliki peran penting apalagi dalam sebuah lingkup akademisi untuk mengembangkan intelektualitas mereka. Seperti yang diungkapkan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam memaparkan:

> Untuk berceramah saya gunakan komunikasi *oral* ya komunikasi ceramah, bukan ceramah *sih* dalam hal ini tapi komunikasi lisan yang digunakan untuk komunikasi dengan orang lain yang pertama saya gunakan untuk diskusi dengan lintas agama untuk masyarakat non islam bagaimana saya mentransfer pengetahuan saya yang seba bodoh ini kepada manusia, kepada umat muslim, bagaimana meningkatkan ibadah mereka, meningkatkan semangat mereka dalam menjemput ridho illahi. Yang kedua, saya gunakan untuk berkomunikasi dengan dunia internasional, seperti halnya pada maret kemaren saya kedatangan tamu tiga orang dari amerika berdiskusi dengan saya di asrama tentang apa itu islam dan apa sebagainya dia orang asing yang kenal di *facebook* dengan saya dan beberapa minggu setelah itu saya berdiskusi dengan orang bule itu. Selain bule dari Amerika saya juga saya juga sering berdiskusi dengan orang dari Libya, dengan orang-orang dari Arab dan sebahgainya jadi dalam hal ini. Selain dengan sesama orang indonesia sesama muslim saya juga berdiskusi dengan sesama kultur yang berbeda, orang bule dan orang arab itu. Untuk menulis, saya gunakan untuk menyebarkan informasi, menurut saya komunikasi melalui lisan itu sangat sempit sekali. Orang akan kuat ketika menyampaikan melalui tulisan. Berapa banyak, karena bagi saya komunikasi melalui lisan itu lebih ampuh ketimbang melalui lisan. Lihat ulama-ulama terdahulu lebih banyak menulis, kita tidak akan pernah mengenal yang namanya Imam Ghazali, Syekh Abdul Qodar Jaelani, Ibnu Hajar Afqalani dan ulama-ulama lainya yang besar itu, Imam Syafi'i dan sebagainya. Tanpa melihat tulisan mereka, tanpa melihat karya-karya mereka dan sebagainya. Untuk komunikasi tulisan saya gunakan untuk menstransfer nilai-nilai yang saya punya kepada orang lain. Cara pengaplikasiannnya untuk komunikasi melalui lisan saya langsung datang mengajak janjian kepada mereka orang-orang itu dengan cara biasanya saya diundang oleh orang, saya sering ceramah di probolinggo, kalau di Surabaya saya masih jarang karna saya masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum booming. Untuk diskusi dengan orang yang Arab dan *bule* itu saya mengadakan janjian bagaimana, kapan saya menggunakan diskusi tentang lintas agama dan mereka, dan lain sebagainya. Komunikasi lintas agama dengan mereka, bagaimana saya senang berdiskusi dengan mereka dan mereka senang berdiskusi dengan saya. Untuk orang Arab biasanya diskusi tentang madzab, bagaimana madzab-madzab yang ada di Libya, madzab-madzab yg ada dimana-mana terkait perkebangan dunia islam yang terakhir. Untuk komunikasi melalui tulisan cara mengaplikasiannya saya menulis artikel dan saya mengirim ke media yang ada di Indonesia seperti majalah Aula, seperti di Republika, atau bahkan di Islam liberal. Jadi smuanya saya gunakan, tidak hanya Islam nusantara republik yang radikal dan islam yang sangat liberal itu. Selain itu saya juga Jawa Pos, belum pernah masuk tapi sering kirim terus saya, *gitu*. Selain nulis seperti itu, saya juga sering nulis di *facebook*. Bagi saya *facebook* adalah media sosial yang sangat baik dan gratis tanpa harus menunggu dimasukan ke media seperti koran dan lain sebagainya, kalau di *facebook* kita gratis tinggal klik sudah masuk semuanya, dibaca oleh orang, kita memberikan inspirasi untuk banyak orang.[24]

Dari pemaparan tersebut, selanjutnya pemaparan dari mahasiswa jurusan yang sama yakni:

Ya, untuk mencapai tujuan saya, mengejar akademisi yang baik, *pingin* punya IPK yang baik *gitu* ya, saya punya kemampuan dalam, apa namanya, prestasi yang baik, bahasa yang baik, saya harus ya tadi meningkatkan kualitas akademik saya. Pengaplikasiannya, ya itu belajar buka-buka di youtube, *oh* ya presentasi yang bagus gimana, cara *ngomong* gimana, *kayak* apa, motivator-motivator itu *ngomong*nya gimana *sih*, *ngomong* yang baik, yang enak itu, kayak gimana sih ngomong didepan umum, ya belajar terus lah pokoknya.[25]

Setelah dari penjelasan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tersebut, Selanjutnya penjelasan dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

Ya, tadi bisa *training*, kan waktu *traning*. *Kayak training* keilmuan, pernah itu main map sama anak-anak SD, anak-anak TK gitu. Jadi dibikin mainmap itu ursi gunakan media gambar. Kan ngasih gambar, mereka kan lebih visualisasinya kan anak-anak itu. Kalau

[24] Hasil wawancara dengan Samsuriyanto. 1 Oktober 2015
[25] Hasil wawancara dengan Solmisah. 22 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

softskillnya, gimana kita cara membawa kondisi situasi anak-anak itu. Sama anak-anak kayak gimana komunikasinya. Ya pengaplikasiannya tadi, *training* digunakan saat men*training* orang, kan menjelaskan keorang, menjelaskan keanak-anak itu mengunakan media gitu.[26]

Adapula mahasiswa yang memberi penjelasan bahwa:

Kalau *hypnotherapy* sama NLP itu pertama jelas untuk melakukan konseling, karna dua metode ini sangat teruji bisa menangani banyak masalah, kalau dalam ranah konseling. *Terus* NLP itu juga hanya seni konseling juga tapi juga seni komunikasi dan ibaratnya seni berpikir juga jadi ini bisa saya praktekan dalam kehidupan sehari-hari, bersosialisasi dengan teman, dengan orang lain itu ada ilmunya di *neurolinguistic programming*, terus *public speaking* ya jelas itu saya gunakan untuk ketika saya harus berbicara di khalayak umum. Ya aplikasinya biasanya kalau *hypnotherapy* misalnya nanti digunakannya caranya saya lihat dulu, si *client* nya itu kondisinya seperti apa terus kebutuhannya seperti apa lalu saya kondisikan *hypnotherapy*nya yang saya gunakan seperti apa begitu juga NLP juga sama seperti itu, *public speaking pun* sama saya berhadapan dengan pendengar yang seperti apa apakah itu anak usia dibawah umur, atau remaja, atau orang tua tentu itu akan beda cara aplikasikan ilmu *public speaking*nya.[27]

Lain lagi pernyataan dari Saiful yaitu:

Yaitu biasanya kan kita berusaha untuk memperhatikan orang lain maksudnya dalam ranah sosial misalnya kita datang ke pesantren-pesantren, kita secara sukarela memberikan motivasi kepada anak-anak, pernah juga di pondok Tambak Beras Jombang itu mengisi motivasi, diklat junalistik dengan kepenulisan terus kemudian powerpoint itu juga bagaimana teknik membuat powerpoint yang bagus seperti itu. Pengaplikasiannya, *kalo* biasanya itu kan langsung ada undangan dari sekolah, atau undangan dari apa namanya, pesantren, *kaya* lembaga kemudian langsung *ngisi gitu aja*, langsung *ngisi udah gitu*. Kalau yang penulisan itu pertama *coba-coba* itu, kemudian *eh* ternyata menarik *terus* nulis-nulis terus *coba-coba* dilombakan atau di apa akhirnya karya tulis misalkan pernah menang, kemudian *kalo* puisi itu sama nulis-nulis, baca-baca, kemudian setelah buat terus pernah dikirimkan ke koran atau apa ternyata masuk, itu salah satunya. Kalau powerpoint ya kita belajar, karna belajar dari dosen habis itu tanya-tanya orang-orang yang powerpointnya *udah* tingkat nasional jadi kita tanya supaya baik lah powerpoint kita. Tehnik presentasinya seperti apa. Kita coba-coba,

[26] Hasil wawancara dengan Ursilawati. 5 Oktober 2015
[27] Hasil wawancara dengan Rafi Fauzan Al Baqi. 6 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *eh* kata orang yang mendengarkan itu katanya bagus, tapi masih belum bagus lah, belum sempurna.[28]

Sama halnya pemaparan dari mahasiswa berikut:

> Untuk menyesuaikan kita di sama orang lain, juga bisa, beradaptasi juga bisa, kyak gitu aja. *Terus* untuk membantu orang, menterapi orang, *kayak gitu*, ya apa, rananya kalau misalnya aku kan pastinya, rananya di konseling sama di terapi, kayak gitu. Pengaplikasiannya yang *soft skill* atau *hard skill*, dua duanya, kalau digabungin kan misalnya ya kalau kita pernah ngisi acara *event hypnoterapy* gitu ya, kalau digabungin jadi satu kan, lebih bagus lagi, soalnya kan kalau kita kan *kayak* rananya kan rana apa rana, apa kayak hypno, kayak gitu kan itu rananya kan *bikin* mereka terpengaruh, tapi terpengaruhnya apa terpengaruh, seperti apa yang kita inginkan kan, *kayak* misalnya kita mensugestikan bagus, iya bagus, *nah terus* rana kita kan rana dakwah, bagaimana caranya kita kan, ketika menghypno orang, kita masukin sisi-sisi dakwah kita, misalnya dia. Biar lebih deket apa, sama Allah, disadar-sadarin *lah* sesuai dengan *problem* yang dipunyain orang itu *gitu*, orang yang minta diterapi itu, minta di hypnosis itu, kayak *gitu sih*.[29]

Setelah dari paparan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai cara memanfaatkan keterampilan komunikasi tersebut, selanjutnya dari mahasiswa Manajemen Dakwah sebagai berikut:

> Saya gunakan untuk mencapai keinginan saya dengan cita-cita ya, otomatis. Kedua saya ingin memberdayakan keluarga saya, ketika saya ingin mencerdaskan kehidupan dan mengubah *mindset* pemikiran-pemikiran kalangan siswa ataupun mahasiswa supaya mereka memiliki *mindset* yang berbeda dalam hidupnya. Saya mengaplikasikan dengan cara memberikan metode-metode dalam konteks pembelajaran *kalo* saya sebagai guru di SMA Antartika, pertama saya menggunakan *small group discussion*, yang kedua saya terapkan *expirience learning* kepada mereka supaya mereka faham belajar bukan hanya mendengar tapi mempraktekan, jadi saya belajar untuk menggabungkan konteks pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat *kalo* dalam bahasa perkuliahan, *kalo* dalam konteks mahasiswa saya, saya langsung terjun lapangan saya gunakan itu supaya pemahaman-pemahaman mahasiswa itu bukan berati hanya di konteks pendidikan secara intelektual tapi minimal harus bisa menyikapi bagaimana kehidupan dan mereka punya strategi untuk maju lebih cepat.[30]

---

[28] Hasil wawancara dengan M. Saful Muluk. 1 Oktober 2015
[29] Hasil wawancara dengan Regina Zahara. 6 Oktober 2015
[30] Hasil wawancara dengan Mohammad Affandi. 19 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan pemaparan dari mahasiswa berikut:

> Saya suka melihat orang lain, ketika dapat uang, saya sangat suka. Contoh: beberapa waktu yang lalu. Saya kan *sempet*, menjalankan bisnis, itu ditanyai *temen*, caranya gimana *sih*. dan akhirnya *temen* saya yang *tak ajarin* pun, mendapatkan uang dan saya merasakan, ada sesuatu, yang *wah* disitu. Digunakan untuk mengembangkan diri dan kualitas orang lain. Pengaplikasiannya, *skill* itu kan keterampilan, keterampilan merupakan sesuatu yang dibangun seumur hidup, berbeda dengan reputasi. Reputasi itu sesuatu yang dibangun dalam sekejap. Jadi, kalau saya ditanya, bagaimana cara pengaplikasiannya, apapun skill yang saya miliki, asalkan itu diterapkan sehari-hari.[31]

Selanjutnya dari keterampilan komunikasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, terdapat sebelas informan yakni:

> Misal ketika saya rapat, ketika saya presentasi misalnya lagi ketika kita ada forum atau apa saya terapkan disitu. Jadi proses komunikasinya lebih lancar. Kalau diaplikasikan ke teman-teman atau apa, misal kita dalam proses belajar mengajar, misal kuliah, jadi dosen menerangkan panjang lebar, *kadang temen* kan nulis panjang, *nyatet-nyatet* apa saya lebih suka. Dulu ada guru saya mengatakan waktu SMA ambil poin-poin yang diterangkan oleh suatu guru ketika kalian *uda* nulis poin-poin itu, jadi *ga usah* lah kita *nyatet* panjang lebar. Jadi enak *sih* kalau saya bisa seperti itu nangkap poin itu. *Kalo* jadi komunikator saat berhadapan dengan komunikan saya sendiri sih *ngomong*nya lebih enak *sih* jadi *kaya* lebih meyakinkan, habis *tuh* lebih fokus. *Kalo ngomong* sama orang kadang orang kebanyakan basa-basi jadi langsung aja enaknya gimana intinya apa. Tapi basa basi perlu sebagai prolog pembuka kalau ga ada itu kan *garing*, tapi *masak* dari awal *sampe* akhir basa basi terus kan nanti titik temunya *ga* ada.[32]

Diuraikan pula oleh beda mahasiswa yang menjelaskan bahwa:

> Digunakan untuk lebih dekat dengan orang lain, kalau untuk akademisi *nanti* kita kan kalau berkomunikasi dengan baik *kaya* orang yang kita ajak berkomunikasi kan bisa faham dengan kita, misalnya presentasi sendiri dalam kelas. Bagaimana kita bisa memahamkan *temen-temen* kita dikelas, kan seperti itu. Kalau MC itu gimana nanti supaya *audience* itu bisa tertarik dengan acara itu dan faham dengan acara itu dan faham dengan acara itu. Cara

[31] Hasil wawancara dengan Waisy Al Qorni. 4 Oktober 2015
[32] Hasil wawancara dengan Ahmad Muqaffi. 28 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaplikasiannya.. ya dilakukan semaksimal mungkin. *Hard skill*, *bikin* teks MC. Kalau s*oft skill*nya ya bicaranya, kan menyampaikan MCnya itu seperti apa.[33]

Penuturan dari Rizky adalah sebagai berikut:

Ya ini kan dalam bangku kuliah *ga* hanya untuk *aku* sendiri, tapi setelah lulus kuliah ini. Sekarang *aku* gunakan untuk mengembangkan potensi *mas*, kan *aku* juga bisa nulis *sih* tapi ga tiap hari. Kalo untuk umum *aku* pernah nulis *terus* di muat di Jawa Pos, di *publish*, membaca atau menulis *sih*. Kalau pptnya *uda* menarik, materi *udah* dikuasai *terus* faktor ketiga dari bisa menarik simpati ya dari penampilaku sendiri. Jadi, *kalo aku perfom* di depan kelas itu *gak* asal-asalan, *males* meskipun *aku* menguasai itu kan temen-temen *gak* akan respek sama presentasiku, caranya bisa dengan berdiri, jalan ga usah sampe pojok lah, sampe tengah gitu, trus tanya sama *temen-temen uda* paham belum, apa yang mau ditanyakan, seperti itu *lah*.[34]

Keterampilan komunikasi yang dimiliki dari mahasiswa lainnya yakni:

Kalau kemampuan ini, saya gunakan untuk ketika saya berhadapan, misalnya: ketika saya melakukan, apa yah, sebuah seminar atau ikut dalam sebuah *event*, organisasi, kayak gitu. Kalau aplikasinya itu, ya gimana. Gini menjelaskannya itu, saya mempunyai pemahaman seperti ini, *nah* sebelum saya membicarakan itu, kepada *audiens* atau orang lain. Saya berfikir terlebih dahulu, *oh*... saya akan berbicara seperti ini, makanya saya harus atur dulu, apa komunikasi apa, biar orang itu paham dengan apa yang saya bicarakan. Jadi, pengaplikasiannya itu, saya kelola dulu, saya pikir dulu, baru saya terapkan, saya beri tahukan kepada orang lain seperti itu.[35]

Adapun pemaparan lainnya seperti di bawah ini:

Kalau untuk kuliah sih pastinya untuk proses perkuliahan *gitu* ya, untuk ya proses perkuliahan itu sendiri, proses kayak berorganisasi juga diperluhin, nantinya untuk, ini kan proses *yak*. Jadinya untuk dunia kerja itu juga gimana yang selama perkuliahan ini kita mengasah *nantik* kita akan tunjukan didunia kerja, gimana *soft skill*nya kita, di kemampuan keterampilan komunikasi itu, kalau untuk keseharian ya untuk berteman *gitu*. Pengaplikasiannya iya, komunikasi senyaman mungkin membuat orang yang komunikasi

[33] Hasil wawancara dengan Mashfiyatul Asmaai. 28 September 2015
[34] Hasil wawancara dengan Rizky Putri Pratimi. 29 September 2015
[35] Hasil wawancara dengan Febby Putri Nikmashita. 29 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama kita itu, apa, merasa nyaman, cara penyampaian aku ya bagaimana mengemas semenarik mungkin, sehingga orang itu tertarik dengan apa yang akan kita sampaikan ke dia, ada apa, membuat ketertarikan sendiri buat si dianya.[36]

Mahasiswa ini juga mengatakan bahwa:

Misale kalau *hard skill* sama *soft skill*, *aku sih* lebih ke *iku yo*, *nggak* harus dalam ruang likup materi dosen. Jadi, kalau misal dalam organisasi, kita *yo isok nerapno iku*, selain *iku yo* kan organisasi dalam rapat *terus* kalau dalam perkumpulan. Pengaplikasannya, *misale* kalau ruang lingkup dosen, *aku* biasanya pertama menyimpulkan inti-inti dari materinya, tak simpulkan *terus aku* kasih mereka inti sarinya, terus *aku yo* iku sama powerpointnya, *terus* aku kasih ilustrasi di papan tulis, kalau untuk umumnya hampir sama sih. Iya gitu realitanya aku ceritain, jadi kalau misalnya organisasi *yo mas yo*, *hard skill soft skill* aku *misale* jelasin mereka melalui tulisan, *yo aku* gambarin ke mereka *kalo* misalnya *pas* rapat, apa, *aku* gambarin ke mereka, *ini lho rek*.[37]

Pemaparan selanjutnya dari Nur yang mengatakan bahwa:

Hard skill dan *soft skill* saya gunakan untuk menunjang segala sesuatu yang buat prestasi atau semangat, seperti contohnya saya gunakan untuk menulis, saya aplikasikan untuk suatu organisasi dan saya aplikasikan untuk kehidupan saya sehari-hari. Cara pengaplikasiannya ya *gampang*, kalau dalam suatu forum dalam suatu organisasi saya bisa membawa diri, saya bisa menyampaikan pesan saya, giamana caranya pesan saya dapat diterima, pengaplikasiannya yang lain juga saya juga suka mengabadikan sesuatu momen itu melalui tulisan.[38]

Penjelasan tentang keterampilan komunikasi yang dimiliki dari mahasiswa berikut seperti ini:

Cari uang *lah*, kalau dikampus *sih nggak* pernak aktif, aktif pun sekarang dikampus, ya *nggak* ada *sih*, *cuman* dikelas *kayak gitu* kalau ada HIMAKOM *kayak gitu* kemaren, itu Febi konsultasi sama aku *design*nya ini gimana, bagusnya itu gimana, gitu aja *sih*. Aku *nggak* pernah ikut organisasi kayak HIMAKOM. Kalau misalnya kelompo'an ya *gitu mas* ya, *mesti aku sing* jadi *koyok watune ngono* loh, dadi *koyok sing* mengungguli *ngono iku loh*. Aku *sih* kayak gitu *sih* orang nya, sukanya itu pinginnya selalu didepan selalu pingin kelihatan yang menonjol kayak gitu. Pengaplikasian *hard skill* dan

[36] Hasil wawancara dengan Aziz Hakim Astqolani. 28 September 2015
[37] Hasil wawancara dengan Annisa Shah Rizki. 28 September 2015
[38] Hasil wawancara dengan Nur Aini. 29 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soft skill, iya tadi itu kan *mas*, kan *aku* dengan mempunyai *hard skill* sama *soft skill* itu, *tak gunain* untuk cari uang untuk sampingan daripada aku *nggak* ada kerjaan kan *mendingan* menciptakan suatu hal tapi membuat berpenghasilan ya *kayak* sering-sering ikut *event* juga, *aku* pernah ikut *event* dokumentasi Endang Soekamti itu,apa *aku* kan cewek berhijab itu kan *kameramene aku* sendiri, cewek berhijab terus penontonnya itu banyak yang anak *punk-punk kayak gitu*, itu pertama kali juga iya kan, habis itu pernah EO di itu loh *mas*, apa acara Omayo, Omayo itu sama anak kecil-kecil yaitu *ngeramut* anak-anak kecil *kayak gitu sih* jadi memposisikan diriku *yo* seperti anak-anak kecil *ngono iku*, jadi merangkul, anak kecil kan suka sama orang yang apa, dia itu bisa diajak kemauannya. Jadi, anak kecil itu pinginnya mainan, iya *aku* memposisikan *aku* punya *game biar temen-temen* anak kecil itu suka sama aku,tertarik sama *aku terus* tertarik sama produknya itu *kyak gitu sih*.[39]

Dari mahasiswa lainnya mengatakan bahwa:

Ya kalau yang *soft skill* digunakan untuk mencari pengalaman, menambah wawasan, mencari pekerjaan *terus* keterampilan komunikasi dengan teman-teman juga bisa. Pengaplikasanya, iya *nyari job*, ketika presentasi iya yang pertama pengaplikasannya kan kita harus tahu teori yang akan kita komunikasikan jadi yang pertama memahami teorinya tersebut terus memberikan kepada orang lain kalau tidak mengerti bisa melakukan tanya jawab.[40]

Selanjutnya dari Dini yang menjelaskan bahwa:

Tentunya kalau yang pengaplikasiannya kegiatan sehari selama ini sih, masih dilingkungan kampus seperti kegiatan persentase dan juga diskusi dalam kelas yang paling sering digunakan untuk hardskill dan softskillnya sorry untuk hardskillnya. Tapi untuk yang softskill pengaplikasiannya ya kita aplikasikan sehari-hari, ya berkomunikasi dengan orang lain. Cara pengaplikasiannya, iya kalau *hard skill* tadi ya, seperti tadi persentasi, tapi kalau misalnya *soft skill*, sebenarnya lebih dalam itu atau yang lebih luas ini kan *soft skill*, karena kalau *soft skill* kan kita setiap hari bertemu dengan orang yang berbeda, dengan karakter yang berbeda, dan juga sifat yang berbeda pula. Jadi, lebih menguasainya lebih belajar di *soft skill*nya *aja sih*. Bagaimana kita berbicara sama orang dan kita harus bisa membedakan tersebut dan juga apa ya, lebih belajar lagi untuk memahami karakter orang lain kayak gitu.[41]

[39] Hasil wawancara dengan Tri Rahayu Ningsih. 29 September 2015
[40] Hasil wawancara dengan Abu Amar. 29 September 2015
[41] Hasil wawancara dengan Dini Fajratul Artini. 6 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut:

Ya apa saja *sih sebener*nya kalau misalkan kita mau *ngomong* sama dosen pun kita juga harus punya refrensi, maksudnya apa yang ingin kita bicarakan harus disusun dulu kan. Nah nanti *pas* waktu, ya pokoknya itu, apa namaya, tergantung ya, dimanapun, kalau menurut saya. *Hard skill* kan kemampuan untuk apa, menyusun pesan-pesan, merencanakannya *gitu*, akan seperti apa perkirannya, kalu misalkan *soft skill*nya itu *pas* kita *ngomong gitu*. *Pas* kita *ngomong* berhadapan langsung. Nah mengenai apa yang ingin kita sampaikan dan sebagainya. Kalau ada gangguan komunikasi, *gimana* cara kita mengatasinya misalnya menurut saya *soft skill*nya. Tapi kan kita sudah merencanakan sebelumnya *gitu*. Pengaplikasiannya, iya dipraktekkan, didalam keseharian kita, ketika berkomunikasi itu, iya diaplikasikan, diterapkan, jadi kalau misalkan. Saya *nih*, contohnya: iya pernahkan, apa, mau jadi moderatornya orang yang dia itu lulusan terbaik tahun 2014, dia orangnya, apa namanya, istilahnya dia beda, beda keilmuan kan dengan saya, dia jurusannya keperawatan, *gitu* dan saya orang, apa namanya, waktu itu, saya bingung cara komunikasi kita harus seperti apa, karena kan kalau misalkan lagi *ngobrol* sama orang, kan kita harus punya, apa ya, punya refrensi *lah*, *gimana gitu*. Jadi, saya komunikasikan, sebelumnya saya harus cari tahu dulu, orangnya seperti apa gitu, terus kemudian. Ketika itu, kita kenalan dulu sama orangnya., *oh* ya mbak *gini gini*. Jadi, kita harus mengumpulkan, *hard skill*nya kita harus menngumpulkan informasi, dia itu siapa, kemudian orangnya seperti apa, organisasi apa yang diikutinya, *gitu gitu*. Jadi, kita harus mengumpulkan itu, *pas* waktu ketemu sama orang, kita bisa *ngomong*, sesuai dengan apa yang dia itu kan *gitu*. Sesuai dengan dia *gitu*, tapi kita bisa *nanggepi*. Akhirnya *pas* waktu, ini contoh ya, kan *pas* waktu harus dimoderatorin dia, untuk menyampaikan komunikasi. Setelah kita tahu kan kita kan sudah punya gambaran, dia seperti ini, seperti itu, *nah*, pada saat itu ketika kita ngobrol terus dia harus menyampaikan, ini yang nanti saya akan sampaikan. Jadi, kita sudah punya pandangan *gitu*. Pada saat memoderatori dia, kita sudah punya gambaran, apa yang ingin diucapkan *gitu*. Jadi, itu aplikasiannya kesitu, jadi sebelumnya kita susun dulu apa yang mau dibicarakan, *nah*, kira-kira diperkirakan kira-kira, dia *ngomong*nya apa ya, *nantik* ya, mungkin dia akan *ngomong*nya kearah sini, *nah*, pada waktu mau memperkirakan, mungkin dia akan *ngomong* kearah sini, itu saya harus selidiki dulu, siapa orangnya, darimana asalnya, *gitu-gitu* kan, kadang apa, kita juga perlu keterampilan untuk tau, karena setiap orang kan beda-beda ya, darimana asalnya, *background*nya seperti apa, cara dia *ngomong* itu, kan beda-beda akan menentukan cara dia untuk komunikasi dengan orang lain. *Nah*, kalau menurut saya, kita harus tau dulu, kalau kita punya keterampilan komunikasi, kita harus tau dulu, siapa orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diajak bicara, latar belakang seperti apa. Jadi, kita harus melakukan, isitilahnya riset kecil-kecilan.[42]

Dari paparan beberapa mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi tersebut beragam cara mahasiswa memanfaatkan keterampilan komunikasi yang dimilikinya. Dan yang terahir pemaparan dari mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai berikut:

> Ya, yang paling awal itu adalah untuk mempengaruhi seseorang, saya itu ketika berdiskusi dengan *temen-temen*, mohon maaf bukan saya bermaksud sombong, tapi saya sedikit menguasai forum itu, karna kenapa, karna saya itu merasa bahwa saya mempunyai kemampuan didalam memahami suatu masalah yang cukup berbeda dengan pemahaman orang lain, dan saya itu mampu membangun argumentasi yang baik daripada mereka sehingga seakan-akan saya itu lebih baik dari pada mereka padahal itu sama saja sebenarnya. Pengaplikasiannya dikelas, seperti yang saya sebutkan tadi saya itu sering mematikan teman ketika diskusi di depan, saya sering berbuat seperti itu, kemudian saya juga kalau diluar itu di luar kelas, saya itu sering itu kajian kan sama *temen-temen* dan sering juga ngisi kajian sebentar tapi.[43]

Beda halnya dengan yang diungkapkan mahasiswa ini:

> Ya itu tadi, menambah keterampilan saya untuk berbicara kan soalnya *gini*, selain ada rasa percaya diri dari saya sendiri untuk bisa *ngobrol* di *public speaking*, saya harus sesering mungkin untuk *public speaking*, untuk *ngomong* didepan muka umum supaya keterampilan *ngomong* saya baik mulai dari etika dalam berbicara, terus mimik dan gerak gerik tubuh sama intonasi itu kan perlu. Kita kan *ga* bisa meskipun kita ada rasa percaya diri *kalo ga* diatur dengan mimik, intonasi, gerak tubuh sama etika-etika lainya kan *ga* bisa gitu *loh*. Cara pengaplikasiannya ya misalnya ada kesempatan ditawarin MC ada acara apa gitu, saya ngajukan untuk pertama kali saya MC itu di UIN Sunan Ampel itu acara HMJ, itu saya yang ngajukan. Pertama kali itu terus ke 2 ke 3 nya itu dipanggil, soalnya sebelumnya kan sudah pernah. Biasanya *kalo* sudah pernah jadi MC kan orang lain bilang, itu *aja* yang MC. Jadi saya kemumngkinan sudah 3 kali MC di acara HMJ. Iya tentu kalo persiapan saya tanya siapa, mulai dari pembukaannya ya mulai dari salam, trus dari kata-katanya yang dirangkai trus disesuaikan dengan acaranya trus tahap-tahap acaranya terus nama-nama yang mau disebut *gitu loh kaya*

[42] Hasil wawancara dengan Lenny Luthfiyah. 23 September 2015
[43] Hasil wawancara dengan Moh Afifi. 1 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terhormat siapa, *terus* masalah tentang kita harus bisa *gitu* kolaborasi sama dosen-dosen yang mau ngisi acara sama moderator *biar* nanti *ga* rancu *gitu loh*. Saya mau ini ternyata moderator *ga* ini *gitu loh*, jadi harus ada kesepakatan *biar ga* kacau.[44]

[44] Hasil wawancara dengan Nyimas Nazzah. 4 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id